



**STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

**HUBUNGAN KEPATUHAN PERAWAT DALAM MELAKUKAN  
ASSESSMENT ULANG RESIKO JATUH DENGAN KEJADIAN  
PASIEN JATUH PADA PASIEN DEWASA DI RUMAH SAKIT**

**BETHESDA ILMU PUYANGWANGI**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Keperawatan**

**ANA MARIA SUCIANI**

**2406002**

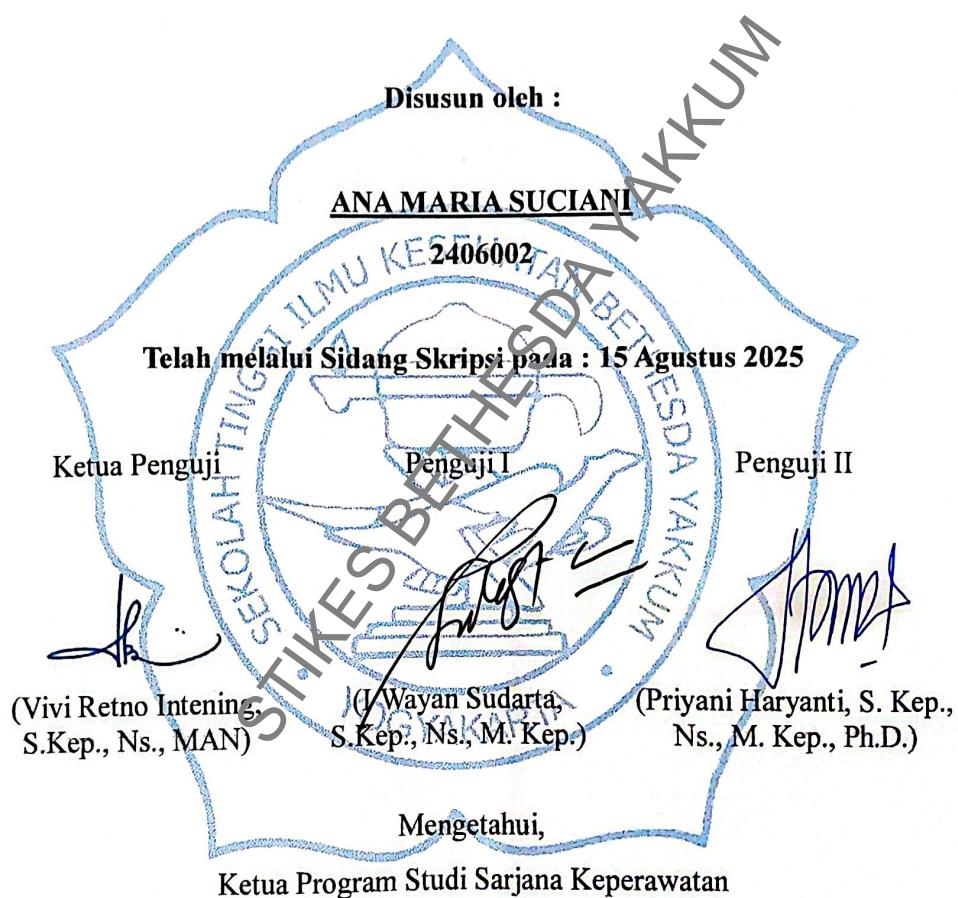
**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM  
YOGYAKARTA**

**2025**

## NASKAH PUBLIKASI

### HUBUNGAN KEPATUHAN PERAWAT DALAM MELAKUKAN ASSESMEN ULANG RESIKO JATUH DENGAN KEJADIAN PASIEN JATUH PADA PASIEN DEWASA DI RUMAH SAKIT

#### BETHESDA LEMPUYANGWANGI



**THE RELATIONSHIP BETWEEN NURSES' COMPLIANCE IN REASSESSING THE RISK OF FALLS AND THE INCIDENCE OF PATIENTS FALLING IN ADULT PATIENTS IN THE HOSPITAL BETHESDA LEMPUYANGWANGI**

Ana Maria Suciani<sup>1</sup>, Priyani Haryanti<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

**ANA MARIA SUCIANI.** "The Relationship of Nurse Compliance in Reassessing the Risk of Adult Falls with the Incidence of Patients Falling at Bethesda Lempuyangwangi Hospital in 2025"

**Background:** Patient Safety at Bethesda Lempuyangwangi Hospital showed 6 incidents of patients falling in 2023 or as much as 4.7%. In 2024, patient cases will fall by 2 cases or 3%. The incidence of patients falling is still found due to the non-compliance of nurses in filling out the reassessment of the risk of falling. Fall prevention can be prevented by reassessing the risk of falls.

**Objective:** To determine the relationship between nurses' compliance in reassessing the risk of falls and the incidence of patients falling at Bethesda Lempuyangwangi Hospital in 2025.

**Methods:** The research design used in the study was a retrospective cohort design. The population is nurses in the inpatient and ICU rooms of Bethesda Lempuyangwangi Hospital, as many as 31 nurses, implementing nurses, and PPJA. The study employed a sampling technique that included the entire population.

**Result:** The results of the study showed that most of the respondents were aged 25–34 (51.6%), 87.1% were women, 61.3% were DIII, 51.6% were PK III, 77.4% were compliant, and 22.6% had an incidence of patients falling. The p-value of the Fisher's Exact Test was  $(0.000) < \alpha (0.05)$ . The contingency coefficient was 0.707, indicating a strong efficiency level.

**Conclusion:** There is a relationship between nurse compliance in reassessing the risk of falls and the incidence of patients falling at Bethesda Lempuyangwangi Hospital in 2025.

**Suggestion:** The next researcher is expected to dig deeper related to the factors that affect compliance, such as workload, understanding of SPO, or safety culture.

**Key Word :** Compliance Re Assessment - Nurse – Fall Patient

XVI-161-16-4-11

**Literature:** 47, 2016-2024

<sup>1</sup>Bachelor of Nursing Student, Bethesda Yakkum Institute of Health Sciences

<sup>2</sup>Lecturer at Nursing Program, Bethesda Yakkum Institute of Health Sciences

# **HUBUNGAN KEPATUHAN PERAWAT DALAM MELAKUKAN ASSESMENT ULANG RESIKO JATUH DENGAN KEJADIAN PASIEN JATUH PADA PASIEN DEWASA DI RUMAH SAKIT BETHESDA LEMPUYANGWANGI**

Ana Maria Suciani<sup>1</sup>, Priyani Haryanti<sup>2</sup>

## **ABSTRAK**

**ANA MARIA SUCIANI.**“Hubungan Kepatuhan Perawat dalam Melakukan Assesment Ulang Risiko Jatuh Dewasa dengan Kejadian Pasien Jatuh di RS Bethesda Lempuyangwangi Tahun 2025”.

**Latar Belakang:** Data Insiden Keselamatan Pasien RS Bethesda Lempuyangwangi terdapat pasien jatuh sebanyak 6 kasus pada tahun 2023 atau sebanyak 4,7% dan tahun sebanyak 2 kasus atau 3%..Kejadian pasien jatuh masih ditemukan karena ketidakpatuhan perawat dalam pengisian assesment ulang risiko jatuh. Pencegahan jatuh bisa dicegah dengan melakukan assesment ulang risiko jatuh.

**Tujuan:** Mengetahui hubungan kepatuhan perawat dalam melakukan *assesment* ulang risiko jatuh dengan kejadian pasien jatuh di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi tahun 2025.

**Metode Penelitian:** Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah *korelasi Kohort Retrospektif*. Populasi pada penelitian ini adalah perawat di ruang Rawat inap dan ICU Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta sebanyak 31 orang perawat pelaksana dan PPJA. Teknik sampling menggunakan total populasi.

**Hasil Penelitian:** Hasil penelitian sebagian besar responden usia 25-34 tahun(51,6%), 87,1% perempuan, 61,3% DIII, 51,6% PK III, 77,4% patuh dan 22,6% ada kejadian pasien jatuh. nilai *pvalue* dari *fisher's exact test* yaitu  $(0,000) < \alpha (0,05)$ . *Contingency coefficient* sebesar 0,707 (tingkat keereatan kuat).

**Kesimpulan:** Ada hubungan kepatuhan perawat dalam melakukan *assesment* ulang risiko jatuh dengan kejadian pasien jatuh di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi tahun 2025.

**Saran:** Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam terkait dengan faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu seperti beban kerja, pemahaman SPO atau budaya .

**Saran:** Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam terkait dengan faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu seperti beban kerja, pemahaman SPO atau budaya keselamatan.

**Kata Kunci:** Kepatuhan *assesment* ulang – Perawat – Pasien Jatuh

XVI-161-16-4-11

**Kepustakaan:** 47, 2016-2024

<sup>1</sup>Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

## PENDAHULUAN

*Patient safety* Adalah sistem yang dibentuk untuk asuhan pasien ketika di Rumah Sakit supaya aman<sup>8</sup>. Pasien jatuh merupakan insiden yang tidak diinginkan, pasien jatuh disebabkan dari beberapa faktor, baik faktor lingkungan, faktor biologis serta perilaku pasien yang dapat dicegah<sup>3</sup>. Cara untuk mencegah terjadinya insiden pasien jatuh dapat dilakukan dengan *assessment* ulang risiko jatuh. *Assessment* ulang risiko jatuh terdapat 3 kategori yaitu: resiko jatuh ringan, risiko jatuh sedang dan risiko jatuh tinggi. *Assessment* risiko jatuh ringan dilakukan per 3 hari sekali, *assessment* resiko jatuh sedang dilakukan setiap shift pagi, *assessment* risiko jatuh tinggi dilakukan setiap shift pagi, siang dan malam pada pasien. Berdasarkan studi pendahuluan dalam 2 bulan yang telah dilakukan RCA atau *Root Cause Analysis* masih ditemukan ketidakpatuhan perawat dalam pengisian *assessment* ulang risiko jatuh yang hanya terisi sebagian pada lembar rekam medik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian yang digunakan adalah *Korelasi kohort retrospektif*. Teknik pengambilan sampel dengan *total Populasi*, jumlah responden 31 orang perawat PPJA dan pelaksana di Ruang rawat inap dan ICU. Pengumpulan data pada 20-26 Juni 2025 menggunakan rekam medik bulan Januari – Maret 2025. Analisa data univariat menggunakan rumus presentase dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan analisa data bivariat menggunakan uji *chi-square*.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 1.**Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik Perawat (usia, jenis kelamin, lama bekerja, Pendidikan, dan jenjang karir) di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi tahun 2025

No		Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Usia	25 - 35 tahun	16	51,6

No		Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
		35 – 45 tahun	13	41,9
		> 45 tahun	2	6,5
<b>Jumlah</b>			31	100
2	Jenis Kelamin	Laki – laki	4	12,9
		Perempuan	27	87,1
<b>Jumlah</b>			31	100
3	Lama Bekerja	1 – 5 tahun	8	25,8
		6 – 10 tahun	15	48,4
		> 10 tahun	8	25,8
<b>Jumlah</b>			31	100
4	Pendidikan	DIII	19	61,3
		S1 Ners	12	38,7
<b>Jumlah</b>			31	100
5	Jenjang Karir	PK I	3	9,7
		PK II	12	38,7
		PK III	16	51,6
<b>Jumlah</b>			31	100

Sumber: Data primer, diolah, 2025

Analisis: Tabel 1 data karakteristik yang diperoleh dari hasil penelitian pada 31 responden mayoritas responden berusia antara 25 sampai 35 tahun sebanyak 16 orang (51,6%) dan sebagian kecil responden terdiri dari 2 orang (6,5%) yang berusia > 45 tahun. Sebagian besar responden terdiri dari 27 orang (87,1%) berjenis kelamin perempuan, sebagian besar responden terdiri dari 15 orang (48,4%) yang memiliki lama bekerja 6 – 10 tahun dengan latarbelakang tingkat pendidikan mayoritas lulusan DIII sebanyak 19 orang (61,3%) dan sebagian kecil responden terdiri dari 12 orang (38,7%) lulusan S1 Ners, serta sebagian besar responden terdiri dari 16 orang (51,6%) yang memiliki jenjang karir PK III dan sebagian kecil responden terdiri dari 3 orang (9,7%) yang memiliki jenjang karir PK I.

2. Kepatuhan Perawat dalam melakukan *assessment* ulang risiko

**Tabel 2.** Distribusi frekuensi berdasarkan Kepatuhan Perawat dalam Melakukan *assessment* ulang risiko jatuh di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi tahun 2025

No	Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Patuh	24	77,4
2	Tidak patuh	7	22,6
	Jumlah	31	100

Sumber: Data primer diolah, 2025

Analisis: Tabel 2 menunjukkan data bahwa dari 31 responden, sebagian besar responden terdiri dari 24 orang (77,4%) yang patuh dan sebagian kecil responden terdiri dari 7 orang (22,6%) yang tidak patuh.

3. Kejadian Pasien Jatuh di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi tahun 2025

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Kejadian pasien jatuh di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi tahun 2025

No	Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Ada kejadian	7	22,6
2	Tidak ada kejadian	24	77,4
	Jumlah	31	100

Sumber: Data primer diolah, 2025

Analisis: Tabel 3 menunjukkan data bahwa dari 31 responden, sebagian besar responden terdiri dari 24 orang (77,4%) yang memiliki riwayat tidak ada kejadian pasien jatuh dan sebagian kecil responden terdiri dari 7 orang (22,6%) yang memiliki riwayat ada kejadian pasien jatuh

4. Analisa Bivariat

**Tabel 4.** Hubungan kepatuhan Perawat dalam melakukan *assessment* ulang risiko jatuh dengan kejadian pasien jatuh pada pasien dewasa di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi tahun 2025

Kepatuhan Perawat Kejadian Pasien Jatuh	Patuh	Tidak Patuh	$\Sigma$	P-Value	$\alpha$	C
Ada Kejadian	0	7	7	0,000	0,005	0,707
Tidak Ada Kejadian	24	0	24			
$\Sigma$	24	7	31			

Sumber: Data primer diolah, 2025

Analisis:

- a. Tabel 4 menunjukkan data bahwa dari 31 responden yang patuh dalam melakukan *assessment* ulang risiko jatuh sebanyak 24 responden, sedangkan tidak ada kejadian pasien jatuh dalam perawatan oleh 24 perawat.
- b. Tabel 12 menunjukkan data bahwa dari 31 responden yang tidak patuh dalam melakukan *assessment* ulang risiko jatuh sebanyak 7 perawat, sedangkan ada kejadian pasien jatuh dalam perawatan ada 7 kali kejadian
- c. Hasil uji statistik yang telah dilakukan secara komputerisasi dengan uji statistik *chi square* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  didapatkan hasil karena terdapat 1 *cells* yang memiliki nilai frekuensi harapan (*expected count*) kurang dari 5 yaitu 1,6 sehingga hasil nilai *pvalue* ditentukan pada hasil *fisher's exact test* dengan hasil *pvalue*  $(0,000) < \alpha (0,05)$  yang berarti bahwa ada hubungan kepatuhan Perawat dalam melakukan *assessment* ulang risiko jatuh dengan kejadian pasien jatuh pada pasien dewasa di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi tahun 2025, dengan nilai *contingency coefficient* sebesar 0,707 yang berarti memiliki tingkat keeratan hubungan yang kuat.

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Usia

Usia dewasa muda (26-35 tahun) memiliki kemampuan kognitif yang sangat baik dan mudah untuk belajar menggunakan penalaran secara baik, berpikir dengan kreatif, dan masih belum terjadinya penurunan daya ingat<sup>10</sup>. Hasil penelitian menunjukkan data bahwa sebagian besar rentang umur responden adalah umur 25-29 tahun (46,2%)<sup>9</sup>. Peneliti berasumsi bahwa bertambahnya usia seseorang maka kematangan dalam berpikir semakin baik dan meningkat sehingga akan termotivasi setiap

melakukan pendokumentasian dalam pekerjaan dalam melayani pasien secara professional.

b. Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden menunjukkan data bahwa dari 31 responden, sebagian besar responden terdiri dari 27 orang (87,1%) yang berjenis kelamin Perempuan. Mayoritas tenaga keperawatan paling banyak didominasi oleh kaum perempuan, hal ini dikarenakan dimana seorang perempuan mempunyai naluri untuk merawat diri sendiri yang tercermin pada seorang ibu serta naluri dalam memelihara kesehatan<sup>3</sup>. Peneliti berasumsi bahwa profesi perawat secara umum didominasi oleh perempuan, karena secara budaya dan sosial profesi keperawatan lebih sering diasosiasikan dengan sifat keibuan, empati dan kedulian yang identik dengan perempuan.

c. Lama bekerja

Sebagian besar responden terdiri dari 15 orang (48,4%) yang memiliki lama bekerja 6 – 10 tahun dan sebagian kecil responden terdiri dari 8 (25,8%) yang memiliki lama bekerja 1 – 5 tahun dan > 10 tahun. Semakin lama bekerja maka akan ada potensi terjadinya kejemuhan yang dapat mengakibatkan penurunan kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan<sup>5</sup>. Peneliti berasumsi bahwa masa kerja perawat sangat berpengaruh terhadap kepatuhan perawat dalam melakukan tindakan maupun pendokumentasian dalam memberikan pelayanan kepada pasien, hal ini karena perawat yang masa kerjanya masih baru atau menengah cenderung lebih patuh dalam mengikuti peraturan dibandingkan perawat dengan masa kerja lama, perawat yang masih baru lebih bersemangat dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi

d. Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi, dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa<sup>2</sup>. Sebagian besar mempunyai latar belakang

pendidikan terakhir Diploma III Keperawatan yaitu sejumlah 50 orang (87,7%)<sup>1</sup>. Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar perawat mengawali kariernya ketika berpendidikan DII keperawatan, kemudian beberapa perawat memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sambil bekerja.

e. Jenjang karier

Jenjang karir perawat merupakan sistem peningkatan peran dan profesionalisme perawat melalui peningkatan kompetensi, baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman praktik<sup>4</sup>. Mayoritas terbanyak responden berada pada jenjang karir PK<sup>5</sup> sebanyak 66 (51,9%) responden<sup>8</sup>. Peneliti berasumsi bahwa setiap jenjang karir perawat mempunyai rincian kewenangan dan kompetensi masing – masing sesuai dengan level jenjang karirnya .

2. Kepatuhan perawat dalam melakukan *assessment* ulang risiko jatuh

Kepatuhan perawat adalah suatu perilaku tindakan yang dilakukan oleh perawat dalam mengikuti aturan atau perintah yang telah disusun oleh pihak pimpinan (atasan) atau pihak institusi rumah sakit dalam melaksanakan asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien<sup>6</sup>. Sebagian besar responden patuh melaksanakan assesmen ulang risiko jatuh yaitu sejumlah 47 orang (82,5%)<sup>1</sup>. Peneliti berasumsi bahwa kepatuhan perawat dalam melakukan penilaian dan pelaksanaan *assessment* risiko jatuh secara konsisten dan akurat dapat membantu perawat dalam menentukan intervensi yang tepat guna mencegah jatuhnya pasien selama perawatan.

3. Kejadian Pasien Jatuh

Pasien jatuh adalah peristiwa yang dilaporkan oleh pasien maupun saksi mata yang melihat kejadian tersebut yang mengakibatkan pasien terjatuh terbaring dilantai maupun terduduk dengan posisi yang lebih rendah atau dengan tanpa kehilangan kesadaran maupun luka<sup>7</sup>. Peneliti berasumsi bahwa adanya kejadian pasien jatuh mengidentifikasi adanya ketidakpatuhan, kurangnya pengawasan, komunikasi tim atau pelaksanaan intervensi pencegahan pasien

jatuh selama perawatan yang dapat berdampak buruk bagi citra rumah sakit dan indikator mutu tidak tercapai.

#### 4. Analisa Bivariat

Kepatuhan perawat dalam melaksanakan asesmen risiko jatuh dapat dilihat dari seberapa sering perilaku perawat melaksanakan *asesment* risiko jatuh tersebut baik asesmen awal maupun *asesment* ulang<sup>6</sup>. Hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan supervisi dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan asesmen risiko jatuh di Ruang Rawat Inap RSJ Sambang Lihum. Peneliti berasumsi bahwa semakin patuh perawat dalam melakukan *assesment* ulang risiko jatuh sesuai standar prosedur operasional (SPO) maka tidak ada kejadian pasien jatuh. Faktor eksternal yang mempengaruhi kejadian pasien jatuh bisa disebabkan karena pasien dengan usia > 60 tahun (*Geriatri*) tanpa penunggu dan pemahaman edukasi yang diberikan perawat tidak sesuai. Kepatuhan perawat dalam menilai dan melakukan *assesment* ulang risiko jatuh dapat mencegah terjadinya pasien jatuh dan tetap harus memperhatikan kondisi pasien serta kondisi lingkungan sekitar pasien dirawat.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 1. Kesimpulan

- a. Sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia 25 - 35 tahun, berjenis kelamin perempuan, lama bekerja 6-10 tahun, pendidikan DIII dengan jenjang karir PK III.
- b. Mayoritas responden patuh dalam melakukan *assesment* ulang risiko jatuh.
- c. Sebagian besar pasien beresiko jatuh, tidak terjadi kejadian jatuh.
- d. Ada hubungan kepatuhan perawat dalam melakukan *assesment* ulang risiko jatuh dengan kejadian pasien jatuh pada pasien dewasa di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi tahun 2025, dengan nilai *contingency coefficient* (keeratan) sebesar 0,707.

#### 2. Saran

- a. Bagi Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi

Komitmen terhadap budaya keselamatan pasien dengan melakukan audit rekam medik manual dan ERM secara periodic oleh tim yang sudah dibentuk setiap bulan bagi tenaga keperawatan dalam kepatuhan melakukan *assesement* ulang risiko jatuh dan pelaksanaannya guna mencegah terjadinya pasien jatuh.

b. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapakan dapat menjadi bahan referensi serta dapat dipublikasikan secara berkala pada jurnal ilmiah terkait dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *assesment* ulang resiko jatuh dan keselamatan pasien.

c. Bagi Perawat

Dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan dan keselamatan pasien, perawat diharapakan dapat meningkatkan kepatuhan dalam mengisi *assessment* risiko pasien jatuh secara lengkap, akurat berkala dan patuh dalam melaksanakan intervensi pencegahan pasien risiko jatuh sesuai.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan awal bagi peneliti selanjutnya khususnya perawat dalam melakukan *assesement* ulang risiko pasien jatuh sehingga penelitian kuantitatif ini dapat dikombinasikan dengan pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam terkait faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu seperti beban kerja, pemahaman SPO atau budaya keselamatan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

1. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D.NS, selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Ibu Priyani Haryanti, S.Kep., Ns., M.Kep., Ph.D ,selaku dosen pembimbing STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan dan pendampingan dalam penyusunan skripsi.
3. Ibu Vivi Retno Intening,S.Kep.,Ns.,MAN, selaku dosen ketua penguji sidang skripsi.

4. Bapak I Wayan Sudarta, S.Kep.,Ns.,M.Kep, selaku dosen penguji I dalam sidang skripsi.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Anggraini AN. Pengetahuan Perawat tentang Penilaian Pengetahuan Perawat tentang Penilaian Morse Fall Scale dengan Kepatuhan Melakukan Assesmen Ulang Risiko Jatuh. 2016;4(June):2016. <https://doi.org/10.21927/ijhaa.v1i2.950>
2. Asih YW. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Melaksanakan Assesmen Ulang Risiko Jatuh Di Rumah Sakit Islam Yogyakarta Pdhi. 2021. <http://repository.umkla.ac.id/id/eprint/1754>
3. Astuti. Upaya Pencegahan Pasien Resiko Jatuh dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit. Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan. 2021;5(2):81–89. <https://doi.org/10.33655/mak.v5i2.117>
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2019 Keperawatan. Kemenkes RI [Internet]. 2019;(912):1–159. Permenkes RI No 26 Tahun 2019. 2019;(912):1–159. [http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk\\_hukum/PMK\\_No\\_26\\_Th\\_219\\_tt\\_g\\_Peraturan\\_Pelaksanaan\\_UU\\_Nomor\\_38\\_Tahun\\_2014\\_tentang\\_Keperawatan.pdf](http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No_26_Th_219_tt_g_Peraturan_Pelaksanaan_UU_Nomor_38_Tahun_2014_tentang_Keperawatan.pdf)
5. Novitasari D. etika dan hukum kesehatan. Baki-Sukoharjo: Pradina Pustaka; 2022.
6. Nur HA, Dharmana E, Santoso A. Pelaksanaan asesmen risiko jatuh di Rumah Sakit. JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia)(Indonesian Journal of Nursing and Midwifery). [http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2017.5\(2\).123-133](http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2017.5(2).123-133).
7. PERMENKES. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien. 2017;11(1):92–105.
8. Putrina 2019. Analisis Perilaku Kepatuhan Perawat Dalam Re-Assesment Pasien Risiko Jatuh Dengan Pendekatan Theory Of Planned Behavior Di RSUD DR. Soetomo Surabaya. 2019. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/83831>
9. Rezal MK, Setiawan H, Rizany I. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri di RSD Idaman Kota Banjarbaru. Nerspedia. 2023;5(1):1–12. <https://nerspedia.ulm.ac.id/index.php/nerspedia/article/view/146/124>
10. Sudarmo, S., Helmi, Z. N., & Marlinae L. Faktor yang mempengaruhi perilaku terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) untuk pencegahan penyakit akibat kerja. Jurnal Berkala Kesehatan. 2017:88–95. <http://dx.doi.org/10.20527/jbk.v1i2.3155>

STIKES BETHESDA YAKKUM